

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali dan meneliti gaya komunikasi organisasi dalam kepemimpinan di lingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan dengan studi kasus pada Kepala Pusdiklat Bea Cukai Rawamangun Jakarta timur, melalui analisis berdasarkan teori komunikasi organisasi Tubbs dan Moss, premis gaya komunikasi dalam organisasi yang mencakup enam gaya, yaitu kontrol, kesetaraan, struktural, dinamis, melepaskan, dan menarik diri.

1. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Pusdiklat Bea Cukai menerapkan empat dari enam gaya komunikasi organisasi. Gaya kesetaraan tercermin dalam nilai-nilai seperti kesetaraan, keadilan, kepedulian, penghargaan, dan dukungan terhadap seluruh pegawai. Gaya struktural terlihat melalui pemantauan dan pengelolaan kinerja dengan pendekatan terstruktur. Gaya dinamis tercermin dalam keterlibatan aktif memberikan arahan, melakukan evaluasi kinerja, dan memberikan umpan balik. Gaya melepaskan tercermin dalam penerimaan, pendengaran, dan pertimbangan terhadap saran, pendapat, atau gagasan anggota organisasi. Dua gaya yang tidak diterapkan adalah gaya kontrol dan gaya menarik diri, dianggap tidak relevan untuk lingkungan kerja Pusdiklat Bea Cukai.
2. Temuan ini mendukung teori komunikasi organisasi, menunjukkan hubungan erat antara teori ini dan praktik komunikasi kepemimpinan. Keduanya menekankan interaksi, pertukaran informasi, hubungan simetris, dan pentingnya partisipasi pegawai dalam komunikasi organisasi.
3. Meskipun gaya komunikasi yang diterapkan dinilai berhasil dalam mengkoordinir kinerja di Pusdiklat Bea Cukai, perlu diingat bahwa dalam situasi tertentu, gaya tersebut bisa menjadi tidak efektif. Pemimpin perlu bijak dalam memilih gaya komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi spesifik organisasi. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan, pemahaman mendalam tentang dampak gaya komunikasi pada organisasi adalah kunci untuk kepemimpinan yang sukses.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian tentang gaya komunikasi organisasi dalam kepemimpinan di lingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan dengan studi kasus pada Kepala Pusdiklat Bea Cukai Rawamangun Jakarta timur, beberapa saran yang dapat diajukan meliputi:

1. Setiap gaya komunikasi yang diterapkan oleh seorang pemimpin memerlukan pengelolaan yang bijaksana dan tepat, untuk menghindari potensi negatif yang mungkin akan muncul dari penerapan gaya komunikasi tersebut.
2. Seorang pemimpin perlu mengetahui kondisi dan situasi organisasi yang dipimpin, sehingga bisa menerapkan gaya komunikasi kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan organisasinya.

